



Sosialisasi Wisata Mangrove di Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat

Rahmadhani Fitri^{1*}, Siti Nurhayati², Vina Arnita³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

*Alamat e-mail: rahmadhanifitri@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

Langkat Regency is one of the districts in North Sumatra Province with interesting tourist destinations to visit. This makes Langkat Regency potentially able to develop tourist attractions. One of the tourism objects that has the potential to be developed is in Pasar Rawa Village. This service activity aims to increase the knowledge of the Pasir Rawa Village community regarding the role and function of Mangroves as a tourist attraction. This beach tourism potential will attract visitors if it is planned according to the safety and comfort of visitors without damaging the ecology. The method of approach offered in community service is socialization with lectures and discussions. The results of this study increase understanding of the role and function of Mangrove forests as an attractive tourist attraction and the strategy of promoting potential village tourism can be implemented well. Where the community can understand the magnitude of coastal potential that can be used as a source of tourist objects. The high enthusiasm of the community in community service activities is a benchmark for the success of this service.

Keywords: Mangrove, Socialization, Tourism Potential.

Abstrak

Kabupaten Langkat adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara dengan destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Hal ini menjadikan Kabupaten Langkat berpotensi untuk dapat mengembangkan objek wisata. Salah satu objek wisata yang berpotensi dikembangkan terdapat di Desa Pasar Rawa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pasir Rawa terkait peran dan fungsi Mangrove sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata pantai ini akan menarik pengunjung jika direncanakan sesuai dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung tanpa merusak ekologi. Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi dengan Ceramah dan Diskusi. Hasil penelitian ini peningkatan pemahaman peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai objek wisata yang menarik serta strategi promosi wisata potensi Desa dapat dilaksanakan dengan baik. Dimana masyarakat dapat memahami besarnya potensi pesisir yang dapat dijadikan sumber objek wisata. Antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan pengabdian ini.

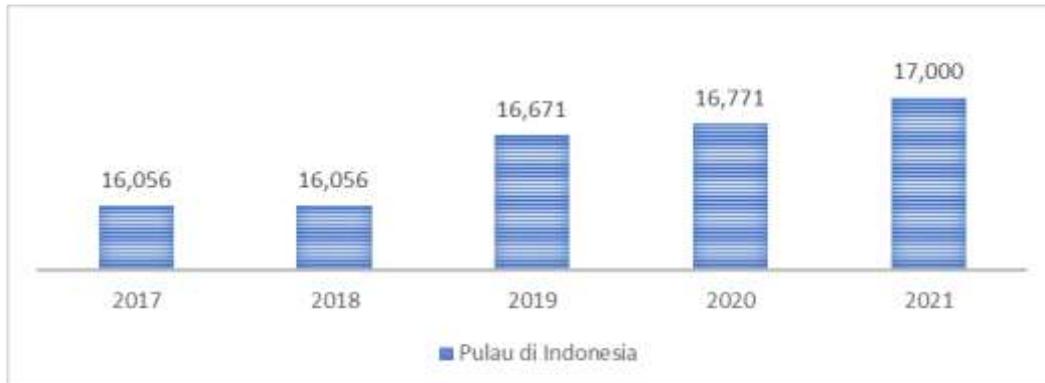
Kata Kunci: Mangrove, Potensi Wisata, Sosialisasi.

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor unggulan bagi Indonesia. Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Pariwisata telah



mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Wisata perdesaan dan wisata perkotaan, memiliki karakter dan daya tarik yang berbeda sebagai destinasi pariwisata. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa destinasi atau juga disebut sebagai daerah tujuan pariwisata terdiri atas unsur daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Aliansyah & Hermawan, 2019).



Sumber: Badan Informasi Geospasial/Kementrian KKP

Gambar 1. Jumlah Pulau yang Terdapat di Indonesia

Dikutip melalui data Badan Informasi Geospasial (BIG), disepakati jumlah pulau di Indonesia sampai dengan tahun 2021 menjadi ± 17.000 meski masih dalam proses validasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi destinasi wisata

Kabupaten Langkat adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara dengan destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Hal ini menjadikan Kabupaten Langkat berpotensi untuk dapat mengembangkan objek wisata. Salah satu objek wisata yang berpotensi dikembangkan terdapat di Desa Pasar Rawa.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Desa Pasar Rawa merupakan yang memiliki potensi sumber daya alam berupa pantai. Desa Pasar Rawa memiliki wisata pantai yang belum dikenal masyarakat yaitu wisata mangrove. Luas hutan mangrove Desa Pasar Rawa pada tahun 2019 adalah 885 hektare. Kemudian pada 2020 menjadi 1.051 hektare dan tahun 2021 seluas 1.053 hektare.



Ekosistem Mangrove sangat penting artinya untuk menjaga ekosistem pesisir terutama di daerah pesisir. Mangrove berperan sebagai filter untuk mengurangi efek yang merugikan dan perubahan lingkungan dan sebagai sumber makanan bagi biota laut (pantai) (Lubis & Chaniago, 2023). Selain itu, ekosistem ini juga berfungsi dalam mengolah limbah melalui penyerapan kelebihan nitrat dan fosfat sehingga dapat mencegah pencemaran dan kontaminasi di perairan sekitarnya. Seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia, mangrove dengan biota alamnya semakin dikembangkan juga sebagai destinasi wisata yang dikenal dengan wisata Mangrove (Srihermanto et al., 2023).

Fungsi hutan mangrove secara ekonomis yaitu hasil hutan berupa kayu, hasil hutan bukan kayu seperti madu, obat-obatan, minuman, bahan makanan, tannin dan lain-lain, serta sumber bahan bakar (arang dan kayu bakar) (Maswita et al., 2023). Selain itu juga, fungsi ekonomi dari hutan mangrove yaitu, penunjang kegiatan perekonomian di bidang perekonomian sekitar pantai, tempat penghasil tambak dan pembuatan garam, tempat wisata dan rekreasi, penyumbang ekspor negara, dari hasil kayu pohonnya (Sari et al., 2023). Fungsi hutan mangrove secara fisik yaitu diantaranya : menjaga kestabilan garis pantai dan tebing sungai dari erosi atau abrasi, mempercepat perluasan lahan dengan adanya jerapan endapan lumpur yang terbawa oleh arus ke kawasan hutan mangrove, mengendalikan laju intrusi air laut sehingga air sumur di sekitarnya menjadi lebih tawar, melindungi daerah di belakang mangrove dari hempasan gelombang, angin kencang dan bahaya tsunami (Septiana et al., 2022).

Potensi wisata pantai ini akan menarik pengunjung jika direncanakan sesuai dengan kamanan dan kenyamanan pengunjung tanpa merusak ekologi. Dalam merencanakan wisata pantai ini perlu diadakannya sosialisasi, penyuluhan, dan tindakan langsung yang difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi Mangrove sebagai daya tarik wisata (Hasrizart et al., 2023).

Metode Pelaksanaan

Metode penerapan ipteks ini akan dilakukan di tempat mitra. Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini meliputi beberapa kegiatan yaitu ceramah, diskusi dan praktek langsung. Metode penerapan IPTEKS yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat meliputi sosialisasi dengan Ceramah dan Diskusi. Adapun yang menjadi bahan diskusi sebagai berikut:

1. Desa Pasir Rawa
2. Strategi promosi wisata potensi Desa
3. Peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai objek wisata yang menarik

Masyarakat di Desa Pasir Rawa akan mendapat ceramah dan sosialisasi ceramah diskusi dengan tema diatas sehingga dapat mendukung destimasi wisata mangrove sebagai objek wisata Desa Pasir Rawa.

1. Prosedur Kerja

Pembagian tugas dalam sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi.

2. Rencana Kerja

Rencana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat megikuti

1. Kegiatan Pelaksanaan lokasi pengabdian
2. Kegiatan pelaksanaan penerapan IPTEKS yang terdiri dari kegiatan ceramah dan diskusi.



3. Uraian Partisipasi Mitra

Uraian partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari Kepala Desa yang berperan dalam memberikan ijin administrasi dan masyarakat Desa Pasir Rawa berpartisipasi dalam mengikuti diskusi. Uraian partisipasi Mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Partisipasi Mitra

No.	Mitra Terkait	Peran dalam pengabdian masyarakat
1.	Kepala Desa	<ul style="list-style-type: none">• Memberi ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.• Pemberi ijin penyelenggaraan tempat sosialisasi.
2.	Tim Pengabdian	Menyediakan bahan persentasi

4. Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program kemitraan masyarakat dilakukan secara bertahap. Diharapkan masyarakat memahami dan menjaga peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai destinasi wisata yang menarik.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pasir Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat memuaskan, dukungan pihak desa yang diwakili oleh sekretaris desa dalam bentuk pemberian ruangan rapat desa dan pengumpulan warga-warga desa untuk dapat datang dan meluangkan waktu mengikuti program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Hutan Mangrove Sebagai Objek Wisata

Dari analisis awal didapat kurang pahaman masyarakat terhadap peran dan fungsi Mangrove sebagai daya tarik destinasi wisata, kemampuan dalam mengolah hasil mangrove yang berkualitas dan bernilai ekonomis tinggi. Masyarakat juga mengetahui strategi promosi wisata potensi Desa khususnya wisata Mangrove.



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pasir Rawa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pasir Rawa mendapatkan hasil yang baik dan antusiasime sejumlaharganya.

1. Target kehadiran warga pada saat kegiatan mencapai 93 % di targetkan jumlah warga yang hadir sebanyak 30 orang, namun karena faktor kesibukan yang lain maka jumlah warga yang dapat hadir sebanyak 28 orang.
2. Capaian tingkat pemahaman strategi promosi wisata potensi Desa berdasarkan sebaran angket pemahaman adalah sangat baik.
3. Pemahaman meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung sebagai daya tarik wisata.
4. Dampak dari tingkat pemahaman peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai objek wisata yang menarik.
5. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pasir Rawa Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat dinilai berhasil dilaksanakan dengan penambahan pemahaman warga tentang wisata Mangrove.

Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari jurnal pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman peran dan fungsi hutan Mangrove sebagai objek wisata yang menarik serta strategi promosi wisata potensi Desa dapat dilaksanakan dengan baik. Dimana masyarakat dapat memahami besarnya potensi pesisir yang dapat dijadikan sumber objek wisata.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu cara mentransfer pengetahuan yang efektif karena dapat langsung berkomunikasi dan mengetahui kondisi masyarakat yang sebenarnya.
3. Antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan pengabdian ini.

**Saran**

1. Kegiatan berkelanjutan dengan wilayah yang lebih luas layak di laksanakan dalam ruang lingkup yang lebih luas.
2. Dukungan pihak pemerintahan desa di perluas dengan ikatan kerja sama antar pihak penyelenggara perlu di perluas ke semua desa.

Referensi

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Jurnal Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Hasrizart, I., Nasution, A. S., & Imran, A. (2023). Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai habitat lebah madu hutan bakau Desa Pasar Rawa Kec. Gebang Kab. Langkat. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(2), 186–190.
- Lubis, A., & Chaniago, E. (2023). Penyuluhan pembuatan kebun bibit pohon tipikal pesisir di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(2), 235–237.
- Maswita, M., Sipahutar, E. S., Warsiman, W., & Sipahutar, A. (2023). Penyuluhan hukum tentang pengelolaan hutan lindung oleh masyarakat Desa Pasar Rawa di Lembaga Pengelola Hutan Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(2), 226–230.
- Sari, R., Marpaung, S. S. M., Has, D. H., & Daulay, A. P. (2023). Evaluation of Planting Success and Mangrove Habitat Suitability in Various Planting Years in Pasar Rawa Village, Langkat Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(4), 317–322.
- Septiana, E., Dayanti, G. S., Lestari, A. P., Saputri, B. S. A., & Ariyanti, M. (2022). Sosialisasi Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove Di Dusun Poton Bako Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 178–184.
- Srihermanto, B., Rispawati, D., & Iswan, I. (2023). SOSIALISASI MANFAAT MANGROVE DAN PENANAMAN POHON MANGROVE GUNA MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN PESISIR DI SEKITAR PANTAI WISATA LAWATA BIMA. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(7), 1593–1598.